Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis
Vol. 2 No. 2, April 2025
https://jossama.com

ANALISIS PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS SEKTOR UNGGULAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI DI KOTA PEKANBARU 2017-2019

Surlidiya Nur Hasanah[1], Erlin Kurniati[2]

[1] Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
[2] Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penciptaan kawasan berdasarkan industri penting dan bagaimana industri tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru selama periode 2017-2019. Dengan menerapkan teknik Dynamic Location Quotient (DLQ) dan Location Quotient (LQ), penelitian ini mengidentifikasi empat belas sektor yang berfungsi sebagai sektor basis dengan keunggulan komparatif yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan potensi ekspor. Hasil analisis menunjukkan bahwa industri-industri penting ini tidak hanya memenuhi kebutuhan regional tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sektor-sektor unggulan, diversifikasi ekonomi, dan perencanaan berkelanjutan sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan pendekatan berbasis data terhadap pembuatan kebijakan publik akan menghasilkan stabilitas pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Pekanbaru.

Kata kunci: Pengembangan Wilayah, Sektor Unggulan, Peningkatan Ekonomi, Kota Pekanbaru

CORRESPONDING:
Name:
Surlidiya Nur Hasanah
E-mail:
surlidiyanurhasanah@gmail.com

ARTICLE HISTORY:
Published Online:
29-04-2025

E-ISSN:
3046-7225

PUBLISHER:
Noble Cendekia Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Menurut Alkadri, pembangunan daerah merupakan hasil sangkut paut yang seimbang pada teknologi, SDM dan SDA dengan tetap memperhatikan potensi lingkungan dalam memberdayakan masyarakat setempat. (Alkadri 2001). Pembangunan daerah jangka panjang difokuskan pada identifikasi prospek pembangunan daerah dan potensi sumber daya alam yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan memacu kemajuan ekonomi. Untuk mencapai tujuan pertumbuhan yang diharapkan, diperlukan melibatkan inisiatif untuk mengurangi kemiskinan dan menangani masalah pembangunan terkini di daerah.

Mengurangi kesenjangan pertumbuhan dan kesejahteraan antarwilayah merupakan tujuan dari konsep pembangunan daerah. Mengatasi kemiskinan di daerah miskin, meningkatkan penciptaan lapangan kerja, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah semuanya bergantung pada pendekatan ini. Untuk mencapai kondisi tersebut, kebijakan utama yang harus dilakukan adalah menjamin bahwa prioritas pembangunan wilayah sepadan pada kemampuan khusus setiap daerah. Karena setiap lokasi memiliki potensi yang berbeda, penting bagi masing-masing lokasi untuk menentukan sektor ekonomi mana yang paling mendominasi. Menurut teori ekonomi, permintaan terhadap produk dan jasa dari luar suatu wilayah merupakan salah satu variabel utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut (Arsyad 1999) .

Pembangunan daerah dan penciptaan lapangan kerja akan terwujud melalui perluasan industri yang memanfaatkan sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan bahan baku siap ekspor. Karena setiap lokasi memiliki kondisi yang berbeda, pertumbuhan daerah memerlukan perencanaan dan strategi yang efektif, karakteristik, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan potensi yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap daerah. Struktur ekonomi regional tercermin dari kontribusi masing-masing sektor ekonomi yang patut dicatat PDB.

Tabel 1.1 (PDRB Provinsi Riau dan Kota Pekanbaru)

Sektor PDRB	PDRB menurut lapangan usaha (juta rupiah)					
	Kota Pekanbaru			Provinsi Riau		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	974140.25	1015182.89	1070185.42	119281644	124547858	129690413
Pertambangan dan Penggalian	10784.09	10742.03	10635.68	97348953	92055331	85631560
Industri Pengolahan	14479169.02	14923504.93	15715810.94	139717112	144727806	153155807
Pengadaan Listrik dan Gas	131682.22	133500.86	169697.1	275067	284544	323175
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11734.82	11744.31	12026.87	65361	65213	66479
Konstruksi	18226661.36	19398468.51	20736416.5	38275863	40367574	42898586
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18157414.09	19428988.49	20822426.32	43302339	46040861	48418478
Transportasi dan Pergudangan	1608772.35	1657832.78	1602041.09	4070185	4200895	4240489
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1084729.36	1136579.36	1154309.26	2179200	2279913	2335943
Informasi dan Komunikasi	1895374.51	2024762.34	2211990.95	4094532	4323758	4725660
Jasa Keuangan dan Asuransi	2298523.56	2419502.09	2421753.92	4381000	4584210	4591235
Real Estate	1784843.21	1845706.37	1953304.68	4223508	4375209	4606629
Jasa Perusahaan	12513.59	13779.2	14668.16	26016	28147	29989
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2281129.52	2298755.35	2360591.87	8282843	8364074	8597340
Jasa Pendidikan	617700.61	645649.74	687681.53	2266735	2376275	2533151
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	308719.62	332923.24	366557.1	872899	921484	1020003
Jasa lainnya	735367.04	806970.52	873458.45	2320256	2521478	2742118
Produk Domestik Regional Bruto	64619259.21	68104593.01	72183555.85	470983512	482064629	495607055

Tabel 1.1 di atas merupakan data awal yang mencakup informasi PDRB Pekanbaru yang menjelaskan mengenai kontribusi beberapa sektor ekonomi di Kota Pekanbaru dari tahun 2017-2019. Data awal dari tabel ini akan digunakan untuk perhitungan LQ dan DLQ dan hasilnya akan digunakan untuk menentukan mana sektor unggulan yang bisa difokuskan untuk pengembangan lebih lanjut dan sektor-sektor mana yang memerlukan perhatian khusus agar bisa berkontribusi lebih untuk pengembangan wilayah dan perekonomian lokal. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang baik untuk penguatan sektor sektor ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pekanbaru secara berkelanjutan.

Memahami struktur ekonomi suatu wilayah memungkinkan inisiatif pembangunan ekonomi difokuskan pada potensi wilayah dan tujuan masyarakat. Struktur ekonomi juga dapat digunakan sebagai panduan untuk merencanakan peningkatan di masa mendatang dan menyediakan kerangka ekonomi jangka panjang terbaik bagi wilayah tersebut (Soepono 2001).

Melalui analisis mendalam mengenai kontribusi sektor-sektor tersebut, artikel ini berupaya untuk lebih jauh mengeksplorasi bagaimana pembangunan daerah diarahkan untuk meningkatkan perekonomian di Kota Pekanbaru. Dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh, diharapkan simpulan Studi ini akan menawarkan rekomendasi pembuatan kebijakan yang mendalam pada perumusan strategi pembangunan

berkelanjutan. Pembangunan daerah yang berbasis pada sektor unggulan tidak saja akan menunjang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan keseimbangan sosial dan lingkungan yang dibutuhkan untuk masa depan Kota Pekanbaru yang lebih unggul**.**

2. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Pengembangan Wilayah

Istilah "pengembangan" menggambarkan upaya ilmiah dan teknologi yang menggunakan ide dan prinsip terkini untuk meningkatkan kemampuan, keunggulan, dan penggunaan pengetahuan yang ada atau untuk mengembangkan teknologi baru, sebagaimana dimaksud pada konstitusi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang sistem nasional penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teori bidang ini menyoroti empat poin utama. Pertama, kesejahteraan lokal diutamakan. Kedua, fokus pada unsur alam dan sumber daya lingkungan yang diharapkan memiliki pengaruh dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup jangka panjang kegiatan produksi di suatu wilayah tertentu (kegiatan produksi berkelanjutan). Ketiga, penelitian diarahkan pada tata kelola yang bertanggung jawab dan efisien dengan berfokus pada prosedur pengambilan keputusan lokal dan struktur kelembagaan. Kemakmuran penduduk lokal merupakan titik fokus keempat (Rardharjo 2005).

"Pembangunan" dan "Wilayah" adalah dua kata yang secara harfiah merupakan asal muasal pembangunan regional. Kemampuan untuk menggunakan sumber daya guna meningkatkan kualitas hidup seseorang disebut sebagai pembangunan. Dengan demikian, keinginan untuk meningkatkan situasi dan kemampuan seseorang guna mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi dapat dikarakterisasikan sebagai pertumbuhan.

Ada berbagai pandangan berbeda tentang apa yang dimaksud dengan pembangunan, tetapi Budiharsono mendefinisikannya sebagai proses menghasilkan potensi yang memungkinkan kemungkinan baru muncul dari sumber daya yang langka dan juga termasuk memanfaatkan berbagai peluang (Budiharsono 2002).

Dari perspektif ekonomi, pembangunan daerah Secara umum, tujuannya adalah untuk meningkatkan atau menurunkan produktivitas regional, yang ditentukan oleh

berbagai variabel termasuk jumlah populasi, pendapatan, prospek pekerjaan, dan nilai tambah produksi industri pengolahan. Namun, pembangunan regional memberi penekanan kuat pada tujuan tertentu dari sudut pandang sosial.

Menurut Mulyono dalam Mailendra, pembangunan daerah adalah segala tindakan yang dilakukan untuk mendayagunakan potensi daerah yang ada, agar tercapai kondisi dan tata kehidupan yang lebih baik demi kepentingan masyarakat pada khususnya, dan nasional.

Konsep pembangunan daerah merupakan suatu usaha untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, mengurangi ketimpangan regional, dan mendorong pembangunan sosial ekonomi di suatu wilayah tertentu (Saeful Hakim2009)." Mengingat adanya kesenjangan sosial, ekonomi, budaya, dan geografis yang cukup besar di antara berbagai daerah, pembangunan daerah menjadi sangat penting. Pembangunan suatu daerah pada dasarnya harus sejalan dengan keadaan, peluang, dan kesulitan yang dimilikinya. Tanpa pembangunan daerah, pembangunan sektoral tidak dapat dilaksanakan dengan baik; sebaliknya, pembangunan sektoral tanpa pembangunan daerah akan menghasilkan hasil yang kurang ideal bagi sektor tersebut.

2.2 Teori Kontribusi Ekonomi

Gagasan kontribusi ekonomi menjelaskan peran penting Teori ini mengkaji bagaimana orang dan bisnis yang berbeda berkontribusi terhadap perluasan dan kemajuan finansial suatu negara atau wilayah. Tujuannya adalah untuk menentukan dan mengevaluasi kontribusi yang diberikan oleh berbagai pelaku ekonomi termasuk orang, perusahaan, industri, dan pemerintah terhadap kemajuan ekonomi secara keseluruhan.

Upaya suatu negara untuk meningkatkan standar hidup warga negaranya dikenal sebagai pembangunan ekonomi, dan sering diukur berdasarkan jumlah pendapatan aktual per kapita. Oleh karena itu, selain meningkatkan kekayaan nasional, pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas (soepono 1993).

2.3 Teori Sektor Unggulan/Basis Ekonomi

Pada hakikatnya, sektor fundamental atau superior didefinisikan dalam kaitannya dengan perbandingan, baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Jika suatu sektor memenuhi persyaratan tertentu, maka sektor tersebut dianggap sebagai sektor dasar atau superior dalam konteks global mampu bersaing dengan sektor sejenis di negara lain. Di

sisi lain, apakah suatu sektor dapat bersaing di tingkat nasional dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh daerah lain, industri ini dapat dikategorikan sebagai sektor fundamental. Suatu sektor harus mengekspor barangnya ke daerah lain jika dianggap sebagai sektor fundamental atau sektor unggulan di pasar dalam negeri. Industri tersebut juga harus mendatangkan produk dan layanan dari daerah lain untuk memenuhi permintaan lokal jika dikategorikan sebagai sektor nonfundamental (Satyajaya 2016).

Sektor primer merupakan fondasi ekonomi kawasan dan sumber bahan baku dengan kualitas unggul yang sangat tinggi. Sementara itu, bidang non-primer mencakup sektor-sektor lain yang kurang menjanjikan tetapi mendukung sektor primer atau industri jasa (Sjaf Rizal 2012). Saat ini, frasa "keunggulan kompetitif" digunakan secara luas untuk menggambarkan kapasitas suatu wilayah untuk menjual barang ke luar negeri atau di pasar global (Syawal 2022).

Saat menentukan apakah suatu produk dapat dijual secara menguntungkan di pasar global, konsep keunggulan kompetitif mudah dipahami. Kini, konsep tersebut mengevaluasi daripada membandingkan potensi komoditas sejenis di negara lain, melainkan potensi bahan mentah suatu negara dibandingkan dengan komoditas dari seluruh negeri pesaing di pasar dunia.

Akses terhadap Kualitas komparatif dan unggul bisa terpengaruh oleh berbagai faktor, termasuk tenaga kerja, ciri-ciri masyarakat, undang-undang pemerintah, teknologi, lokasi geografis, pasar, pusat manufaktur, dan sumber daya alam. Sejumlah teori ekonomi berupaya mendukung transformasi regional dengan menyoroti hubungan antara berbagai sektor dalam ekonomi regional. Teori Dasar Ekonomi merupakan teori yang paling lugas dan terkenal. Menurut Glasson, 1990, perekonomian dibagi menjadi dua bagian berdasarkan ide dasar basis ekonominya yaitu:

a. Bagian Dasar merupakan industri yang mengirimkan barang dan tenaga melebihi garis ekonomi rakyat dengan tujuan memfasilitasi komoditas dan tenaga kepada para anggotanya yang bersumber melebihi garis ekonomi rakyat.
b. Bagian non-basis merupakan barang-barang ini tidak disediakan oleh industri yang memproduksi barang-barang yang dibutuhkan masyarakat dalam lingkungan ekonomi terkait karena cakupan dan area pasarnya terutama bersifat lokal.

Segmentasi ekonomi regional dipisahkan menjadi dua area yang membentuk dasar bagi kemajuan teori ekonomi, menyiratkan adanya hubungan sebab akibat. Permintaan suatu wilayah terhadap barang dan jasa manufaktur akan meningkat sebagai hasil dari perluasan kegiatan inti, yang akan meningkatkan arus pendapatan lokal, yang berujung pada bertambahnya jumlah kegiatan non inti.

Sebaliknya, penurunan kegiatan dasar mengakibatkan penurunan permintaan barang pada aktivitas non dasar yang selanjutnya berpengaruh terhadap turunnya penghasilan bidang itu, sehingga kegiatan fundamental menjadi penggerak utama.

Diantara teknik yang sering digunakan saat mengevaluasi basis perekonomian sebuah wilayah yaitu teknik LQ. Dengan membandingkan kontribusinya dalam ekonomi regional dengan kontribusi kegiatan atau sektor yang sama di tingkat nasional, analisis LQ adalah metode yang dipakai saat mengevaluasi konsentrasi sektor atau kegiatan ekonomi tertentu dalam suatu wilayah (Christina 2017). LQ juga digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi suatu wilayah sebagai importir atau pemasok suatu kegiatan atau sektor ekonomi tertentu di wilayah tersebut (Schaffer 2010) . Indikator untuk mengidentifikasi sektor unggulan adalah salah satu komponen analisis LQ (Basuki 2017). Mengidentifikasi sektor utama suatu kegiatan ekonomi dengan mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi.

Teknik LQ memakai rumus sebagai berikut (Isserman 1977):

$$\text{LQ} = \frac{(Xij)/(RVj)}{(Xi)/(RV)}$$

LQ = Konstanta hasil bagi lokasi distrik j untuk sektor i

Xij = Produk Domestik Regional Bruto (PDB) bidang I di Distrik J

Xi = PDRB bidang I di tingkat provinsi atau referensi distrik j

RVj = total PDRB distrik j

RV = total PDRB distrik j di tingkat provinsi atau referensi

Rumus LQ di atas merupakan rumus perhitungan manual ataupun excel yang akan dIgunakan untuk perhitungan data awal pada tabel 1.1 guna mengidentifikasikan sektor sektor ekonomi mana yang memiliki kontribusi signifikan terhadap PDRB Kota dibandingkan dengan Provinsi.

Hasil perhitungan bila nilai LQ bernilai 1, berarti sektor tersebut mempunyai kontribusi yang setara antara kabupaten dan provinsi, yang artinya sektor tersebut tidak lebih ungggul tetapi juga tidak kalah.

Hasil perhitungan Tingkat pertumbuhan sektor yang diamati di suatu distrik tertentu lebih tinggi daripada rata-rata regional ketika nilai LQ lebih besar dari 1 dengan laju Perluasan industri yang sama di provinsi atau wilayah yang dimaksud menunjukkan bahwa industri tersebut telah memantapkan dirinya sebagai sektor ekonomi utama di wilayah tersebut.

Bila Laju pertumbuhan sektor di suatu distrik diukur terhadap laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian provinsi lebih lambat disbanding daerah acuan, menurut hasil perhitungan pada saat nilai LQ kurang dari 1. Dengan kata lain, sektor tersebut bukan merupakan penopang perekonomian daerah.

Sebagai penyempurnaan dari pendekatan LQ, teknik DLQ memperhitungkan tingkat perkembangan output bidang ekonomi pada masa ke masa. Laju perkembangan ekonomi sebuah industri tertentu atau perekonomian secara menyeluruh dalam kurun waktu khusus diperhitungkan oleh DLQ (Nugroho 2010). Kemampuan sebuah bidang untuk berfungsi sebagai landasan ekonomi masa depan terungkap dari hasil analisis DLQ. Para pembuat kebijakan dapat mengevaluasi kontribusi suatu sektor ekonomi terhadap perekonomian dan potensinya untuk tumbuh dengan menggabungkan LQ dan DLQ.

Teknik DLQ memakai rumus berikut:

$$\text{DLQ} = \frac{(1 + gij)/(1 + gj)}{(1 + gip)/(1 + gp)}$$

Gj = PDRB di wilayah j secara keseluruhan

Gij = rata-rata pertumbuhan PDB untuk bidang I di distrik j

DLQ = Koefisien bidang I distrik J

t = waktu (dalam tahun)

gp = PDRB sektor I tingkat provinsi

gip = PDRB untuk seluruh provinsi p.

Rumus DLQ di atas merupakan rumus pengembangan dari LQ , rumus perhitungan ini bisa dipakai manual ataupun excel. rumus ini dIgunakan untuk perhitungan data awal

pada tabel 1.1 guna mengidentifikasikan sektor sektor ekonomi mana yang memiliki kontribusi signifikan terhadap PDRB Kota dibandingkan dengan Provinsi. DLQ ini menawarkan perspektif yang lebih dinamis dengan memprtimbangkan tingkat perkembangan bidang dari masa ke masa. dengan menggunakan DLQ ini, analisisnya tidak hanya berfokus pada keadaan saat ini tetapi juga memprekirakan potensi pertumbuhan sektor sektor ekonomi di masa depan. hasil dlq ini memberikan informasi yang krusial bagi perencanaan pembangunan jangka panjang.

Sektor yang diamati di suatu daerah dinilai menjanjikan atau berpotensi untuk dikembangkan apabila nilai DLQ-nya lebih tinggi dari 1. Sebaliknya, apabila nilai DLQ-nya kurang dari 1, bidang yang diamati tersebut dinilai kurang layak untuk dikembangkan sebagai landasan perekonomian di suatu tempat atau daerah.

Terdapat industri di setiap lokasi yang dapat diciptakan untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi lokal. Namun, perbedaan antara industri fundamental dan nonfundasional masih belum jelas. Analisis harus dilakukan untuk menentukannya pembuatan kriteria khusus sektor, analisis LQ dan DLQ dilakukan terlebih dahulu. Oleh karena itu, evaluasi LQ dan DLQ sangat penting guna memilih bidang dasar dan bidang unggulan di suatu wilayah.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Metode Penelitian Berdasarkan Sifatnya

Metodologi kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada pengumpulan data numerik yang dapat diperiksa secara statistik untuk menentukan dan menilai pengaruh atau korelasi antar variabel. Dengan menggunakan data numerik yang dapat diukur, teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan memeriksa Kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap perekonomian lokal.

1. Location Quotient (LQ):

   LQ Dengan membandingkan proporsi andil bidang tersebut terhadap PDB regional dengan proporsi kontribusi bidang serupa serta pada tingkat dalam negeri, metode ini dipakai untuk menentukan bidang ekonomi mana yang paling penting di suatu wilayah tertentu.

2. Dynamic Location Quotient (DLQ):

DLQ diterapkan untuk mengevaluasi perkembangan pertumbuhan suatu bidang dari waktu ke waktu. Metode ini menunjang dalam memilih suatu bidang yang tidak hanya membangun kontribusi saat ini tetapi juga menunjukkan potensi pertumbuhan di masa depan. DLQ menghitung fluktuasi dan tren sektor-sektor dengan mempertimbangkan perubahan dari waktu ke waktu, yang memberikan gambaran lebih dinamis tentang ketahanan dan prospek sektor ekonomi.

Dengan menggunakan metode kuantitatif melalui LQ dan DLQ ini, maksud dari studi ini yaitu guna memberikan saran berbasis bukti kepada para pembuat kebijakan untuk menciptakan rencana pertumbuhan ekonomi yang sukses Kota Pekanbaru.

4. Hasil dan Pembahasan

Metode LQ dan DLQ digunakan dalam analisis pada artikel ini untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang menjadi basis atau unggulan di Kota Pekanbaru, serta potensi pertumbuhannya.

Berdasarkan hasil analisis LQ yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini, terdapat empat belas sektor yang dianggap sebagai sektor fondasional. Keempat belas industri yang dimaksud, yang memiliki keunggulan kompetitif dan nilai LQ lebih besar dari 1, bertindak sebagai dasar atau sumber pertumbuhan, dan menghasilkan barang yang dapat diekspor ke luar daerah selain memenuhi permintaan lokal. Sementara itu, tiga sektor lainnya karena hasil produksinya tidak cukup untuk memenuhi permintaan dalam negeri, industri pertambangan, penggalian, dan pengolahan, serta Perikanan, kehutanan, dan pertanian dianggap sebagai sektor-sektor non-inti dan harus bergantung pada impor atau pemasok eksternal.

Sektor PDRB	LQ			Rata-rata LQ	Keterangan
	2017	2018	2019		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.05952393	0.057694829	0.056656581	0.057958447	NON BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0.000807413	0.000825974	0.000852767	0.000828718	NON BASIS
Industri Pengolahan	0.755331795	0.729873708	0.704534939	0.729913481	NON BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	3.489252333	3.320958862	3.60525403	3.471821741	BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.3085836	1.274741696	1.242130845	1.275152047	BASIS
Konstruksi	3.470770217	3.401446613	3.318867679	3.397028169	BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.05623237	2.987002727	2.952700573	2.998645223	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	2.880873394	2.793365473	2.593922031	2.756053633	BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.62800631	3.528664392	3.392806928	3.516492543	BASIS
Informasi dan Komunikasi	3.37391778	3.314679487	3.213809141	3.300802136	BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.824013663	3.735858016	3.621593456	3.727155045	BASIS
Real Estate	3.080140159	2.986019724	2.911293302	2.992484395	BASIS
Jasa Perusahaan	3.505783772	3.465139758	3.358248753	3.443057428	BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.007309057	1.945376885	1.885193843	1.945959928	BASIS
Jasa Pendidikan	1.986190995	1.923220795	1.863912364	1.924441385	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.577768805	2.557320609	2.467399059	2.534162824	BASIS
Jasa lainnya	2.310000026	2.265329346	2.187032913	2.254120762	BASIS

Analisis LQ berhasil mengidentifikasi empat belas industri yang menjadi basis perekonomian. Industri-industri ini tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap PDRB daerah, tetapi juga memiliki keunggulan komparatif yang memungkinkan mereka memenuhi permintaan baik di tingkat lokal maupun regional. Penetapan sektor unggulan ini penting untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan, karena sektor-sektor ini dapat menjadi mesin pertumbuhan yang mendukung penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Pemerintah dan pembuat kebijakan dapat membuat rencana yang lebih ampuh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sektor-sektor dasar. Misalnya, alokasi sumber daya, pelatihan keterampilan, dan insentif investasi dapat difokuskan pada sektor-sektor tersebut, maksimalisasi potensi ekonominya, dan meningkatkan daya saing di pasar domestik dan internasional.

Di sisi lain, Sektor non-inti juga hadir, menurut studi LQ yang pertumbuhannya lebih lambat. Sektor-sektor ini mungkin memerlukan perhatian khusus untuk pengembangan. Strategi diversifikasi ekonomi perlu dipertimbangkan agar ketergantungan pada sektor basis tidak menyebabkan kerentanan ekonomi jika terjadi fluktuasi di pasar atau saat kondisi ekonomi berubah. Diversifikasi dapat menciptakan stabilitas ekonomi lebih baik.

Hasil analisis LQ harus dijadikan dasar untuk pemantauan berkelanjutan terkait perkembangan ekonomi sektor-sektor yang telah diidentifikasi. Seiring berjalannya waktu, pergeseran dalam dinamika pasar dan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi posisi sektor-sektor ini. Oleh karena itu, analisis LQ sebaiknya dilakukan secara rutin untuk mengadaptasi strategi ekonomi sesuai dengan kondisi.

Dengan adanya data dan analisis yang berbasis pada LQ, pengambil kebijakan dapat memutuskan dengan pengetahuan yang lebih baik. Ini sangat penting tidak hanya untuk pengelolaan ekonomi yang efektif tetapi juga untuk akuntabilitas dan transparansi di dalam pembuatan kebijakan publik. Keputusan yang diambil berdasarkan analisis yang solid cenderung lebih sukses dalam pencapaian tujuan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, analisis LQ memberikan insight yang mendalam tentang struktur ekonomi suatu daerah dan potensi pertumbuhan sektor-sektor yang ada. Ini membantu dalam merumuskan kebijakan dan program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pekanbaru.

Sektor PDRB	PDRB menurut lapangan usaha (juta rupiah)							
	Kota Pekanbaru				Provinsi Riau			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perika	935605.45	974140.25	1015182.89	1070185.4	113287592	119281644	124547858	129690413
Pertambangan dan Penggalian	10525.17	10784.09	10742.03	10635.68	103958452	97348953	92055331	85631560
Industri Pengolahan	13449057.36	14479169	14923504.9	15715811	132525102	139717112	144727806	153155807
Pengadaan Listrik dan Gas	131296.46	131682.22	133500.86	169697.1	272247	275067	284544	323175
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11603.7	11734.82	11744.31	12026.87	62395	65361	65213	66479
Konstruksi	16968648.88	18226661	19398468.5	20736417	36137431	38275863	40367574	42898586
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17061111.65	18157414	19428988.5	20822426	40709270	43302339	46040861	48418478
Transportasi dan Pergudangan	1529901.17	1608772.4	1657832.78	1602041.1	3889187	4070185	4200895	4240489
Penyediaan Akomodasi dan Mak	1047019.68	1084729.4	1136579.36	1154309.3	2087364	2179200	2279913	2335943
Informasi dan Komunikasi	1790097.41	1895374.5	2024762.34	2211991	3883711	4094532	4323758	4725660
Jasa Keuangan dan Asuransi	2354009.64	2298523.6	2419502.09	2421753.9	4481270	4381000	4584210	4591235
Real Estate	1744089.43	1784843.2	1845706.37	1953304.7	4087726	4223508	4375209	4606629
Jasa Perusahaan	11508.83	12513.59	13779.2	14668.16	24106	26016	28147	29989
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2269218.73	2281129.5	2298755.35	2360591.9	8203390	8282843	8364074	8597340
Jasa Pendidikan	612294.82	617700.61	645649.74	687681.53	2184907	2266735	2376275	2533151
Jasa Kesehatan dan Kegiatan So	287009.63	308719.62	332923.24	366557.1	824915	872899	921484	1020003
Jasa lainnya	678072.21	735367.04	806970.52	873458.45	2150277	2320256	2521478	2742118
Produk Domestik Regional Bruto	60891070.22	64619259	68104593	72183556	458769340	470983512	482064629	495607055

Pekanbaru(Rp)			Pekanbaru (%)			Rata rata Pertumbuhan
2017	2018	2019	2017	2018	2019	
38534.8	41042.64	55002.53	4.118702	4.213217	5.417992	4.583303637
258.92	-42.06	-106.35	2.460008	-0.39002	-0.99004	0.359984146
1030111.66	444335.91	792306.01	7.65936	3.068794	5.309115	5.345756213
385.76	1818.64	36196.24	0.293808	1.381082	27.11311	9.596001511
131.12	9.49	282.56	1.129984	0.08087	2.405931	1.205595293
1258012.48	1171807.15	1337947.99	7.413746	6.429083	6.897184	6.913337374
1096302.44	1271574.4	1393437.83	6.425739	7.003059	7.171953	6.866916674
78871.18	49060.43	-55791.69	5.155312	3.049557	-3.36534	1.613176763
37709.68	51850	17729.9	3.601621	4.779994	1.559935	3.313850053
105277.1	129387.83	187228.61	5.881082	6.826505	9.246943	7.318176475
-55486.08	120978.53	2251.83	-2.35709	5.263315	0.09307	0.999765564
40753.78	60863.16	107598.31	2.336679	3.41	5.829655	3.858778219
1004.76	1265.61	888.96	8.73034	10.11388	6.451463	8.431895785
11910.79	17625.83	61836.52	0.524885	0.77268	2.69	1.329188345
5405.79	27949.13	42031.79	0.882874	4.524705	6.509999	3.972525799
21709.99	24203.62	33633.86	7.564203	7.840001	10.10259	8.502263409
57294.83	71603.48	66487.93	8.449665	9.737108	8.239202	8.808658142
3728188.99	3485333.8	4078962.84	6.122719	5.393646	5.989262	5.835208938

Provinsi Riau(Rp)			Provinsi Riau(%)			Rata-rata Pertumbuhan
2017	2018	2019	2017	2018	2019	
5994052	5266214	5142555	5.291005	4.414941	4.128979	4.611641589
-6609499	-5293622	-6423771	-6.35783	-5.43778	-6.97816	-6.257923502
7192010	5010694	8428001	5.426904	3.586314	5.823346	4.945521258
2820	9477	38631	1.035824	3.445342	13.57646	6.019208557

2966	-148	1266	4.753586	-0.22643	1.941331	2.156160672
2138432	2091711	2531012	5.917499	5.46483	6.269914	5.884080884
2593069	2738522	2377617	6.369726	6.32419	5.164145	5.952687017
180998	130710	39594	4.653878	3.211402	0.942513	2.935930971
91836	100713	56030	4.399616	4.621558	2.45755	3.82624142
210821	229226	401902	5.428339	5.598344	9.295201	6.773961477
-100270	203210	7025	-2.23754	4.638439	0.153243	0.851382262
135782	151701	231420	3.3217	3.591825	5.289347	4.067624023
1910	2131	1842	7.923339	8.191113	6.544214	7.552888684
79453	81231	233266	0.968539	0.980714	2.788904	1.579385558
81828	109540	156876	3.745148	4.832501	6.601761	5.059803499
47984	48585	98519	5.816842	5.565936	10.69134	7.35803971
169979	201222	220640	7.904982	8.672405	8.750423	8.44260334
12214172	11081117	13542426	2.662378	2.352761	2.809255	2.608131323

gik	1+gik	gtp	1+gtp	(1+gik)/(1+gk)	(1+gtp)/(1+gp)	t	DLQ
4.583303637	5.583303637	4.611641589	5.611641589	0.816844618	1.555276426	3	0.144875714
0.359984146	1.359984146	-6.257923502	-5.257923502	0.198967458	-1.45724283	3	-0.002545367
5.345756213	6.345756213	4.945521258	5.945521258	0.928392427	1.647811769	3	0.178843008
9.596001511	10.59600151	6.019208557	7.019208557	1.550208868	1.945386109	3	0.506003149
1.205595293	2.205595293	2.156160672	3.156160672	0.322681474	0.874735532	3	0.050198621
6.913337374	7.913337374	5.884080884	6.884080884	1.157731599	1.907935235	3	0.223425519
6.866916674	7.866916674	5.952687017	6.952687017	1.15094019	1.926949547	3	0.213082231
1.613176763	2.613176763	2.935930971	3.935930971	0.382311175	1.090850254	3	0.043048257
3.313850053	4.313850053	3.82624142	4.82624142	0.6311219	1.337601375	3	0.10504119
7.318176475	8.318176475	6.773961477	7.773961477	1.216960089	2.154567221	3	0.180197541
0.999765564	1.999765564	0.851382262	1.851382262	0.292568315	0.51311388	3	0.185370484
3.858778219	4.858778219	4.067624023	5.067624023	0.710845603	1.404500992	3	0.129646171
8.431895785	9.431895785	7.552888684	8.552888684	1.379898679	2.370448279	3	0.197265049
1.329188345	2.329188345	1.579385558	2.579385558	0.340763299	0.714881285	3	0.108307033
3.972525799	4.972525799	5.059803499	6.059803499	0.727487023	1.679485295	3	0.081273158
8.502263409	9.502263409	7.35803971	8.35803971	1.390193554	2.31644554	3	0.216152135
8.808658142	9.808658142	8.44260334	9.44260334	1.435019504	2.617034275	3	0.164871345
5.835208938	6.835208938	2.608131323	3.608131323				

Hasil Analisis DLQ, sesuai dengan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh sektor memiliki potensi untuk berkembang lambat ,karena hasil perhitungan nya menunjukan nilai DLQ < 1

Sektor PDRB	LQ	DLQ	Keterangan		Keterangan Akhir
			LQ	DLQ	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.0579584	0.14487571	NON BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	NON BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Pertambangan dan Penggalian	0.0008287	-0.0025454	NON BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	NON BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Industri Pengolahan	0.7299135	0.17884301	NON BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	NON BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Pengadaan Listrik dan Gas	3.4718217	0.50600315	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.275152	0.05019862	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Konstruksi	3.3970282	0.22342552	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.9986452	0.21308223	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Transportasi dan Pergudangan	2.7560536	0.04304826	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.5164925	0.10504119	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Informasi dan Komunikasi	3.3008021	0.18019754	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.727155	0.18537048	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Real Estate	2.9924844	0.12964617	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Jasa Perusahaan	3.4430574	0.19726505	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.9459599	0.10830703	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Jasa Pendidikan	1.9244414	0.08127316	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.5341628	0.21615213	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF
Jasa lainnya	2.2541208	0.16487134	BASIS	TIDAK PROSPEKTIF	BASIS TIDAK PROSPEKTIF

Hasil perhitungan DLQ menunjukkan bahwa seluruh sektor yang dianalisis memiliki nilai DLQ Tidak sepenuhnya Ini menunjukkan bahwa meskipun demikian, sektor-sektor ini bersifat fundamental menurut analisis LQ, mereka tidak menunjukkan potensi pertumbuhan yang cukup baik dan terindikasi bahwa pertumbuhannya lambat. Dengan kata lain, sektor-sektor ini cenderung stagnan dan berisiko tidak menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang kuat di masa depan.

Hasil analisis DLQ memberikan pandangan yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh sektor-sektor yang dianggap basis namun tidak prospektif. Oleh karena itu, perlunya kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kondisi ekonomi yang berubah juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa sektor-sektor ini tidak hanya bertahan tetapi juga mampu berkembang dan memberikan kontribusi lebih kepada ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, analisis DLQ menjadi pelengkap yang penting terhadap analisis LQ, memungkinkan pemangku kepentingan untuk tidak hanya memahami sektor mana yang

memiliki kontribusi besar saat ini, tetapi juga untuk merencanakan arah kebijakan dan peluang pengembangan sektor-sektor ekonomi di masa mendatang.

Dari hasil analisis ini, ada beberapa elemen penting yang perlu dipertimbangkan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi di Kota Pekanbaru:

1. Penguatan Sektor Unggulan: Fokus pada pengembangan sektor-sektor unggulan yang telah teridentifikasi dengan strategi yang lebih canggih dapat meningkatkan kontribusi mereka terhadap perekonomian daerah.
2. Diversifikasi Ekonomi: Mengembangkan sektor-sektor yang saat ini tergolong non-basis menjadi penting. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi ketergantungan pada sektor yang stagnan.
3. Perencanaan Berkelanjutan: Mengingat dinamika pasar dan kondisi ekonomi yang selalu berubah, analisis LQ dan DLQ harus dilakukan secara rutin. Ini memungkinkan akuntabilitas yang lebih baik dan responsif dalam pembuatan kebijakan publik, serta menciptakan stabilitas dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil analisis LQ dan DLQ mengungkapkan pentingnya memahami struktur ekonomi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Pekanbaru. Melalui pendekatan berbasis data, pengambil kebijakan dapat merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif, arah yang sesuai dengan potensi sektor, serta memastikan bahwa sektor-sektor yang ada dapat berkembang dengan baik di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut temuan penelitian, sektor-sektor utama mesti menjadi fondasi bagi pertumbuhan regional di Kota Pekanbaru antara tahun 2017-2019 memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi daerah. Melalui analisis yang mendalam dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ), teridentifikasi empat belas sektor yang berfungsi sebagai sektor basis, yang menunjukkan keunggulan komparatif yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan potensi ekspor. Industri-industri ini juga dilengkapi untuk memenuhi permintaan regional selain memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan PDRB.

Adapun hasil analisis menunjukkan pentingnya penguatan sektor unggulan serta diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor yang stagnan. Perencanaan berkelanjutan juga menjadi kunci dalam merumuskan kebijakan publik yang responsif terhadap dinamika pasar dan ekonomi. Dengan pendekatan berbasis data yang komprehensif, pengambil kebijakan memiliki alat yang lebih baik untuk merancang strategi pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Pekanbaru.

Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah daerah mengoptimalkan potensi sektor unggulan dan melibatkan pemangku kepentingan dalam merancang program-program yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara holistik, serta memastikan keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam proses pengembangan wilayah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah daerah Kota Pekanbaru fokus pada penguatan sektor-sektor unggulan yang telah teridentifikasi, seperti konstruksi, perdagangan, dan pengadaan listrik dan gas. Langkah-langkah strategis seperti pemberian insentif perpajakan, dukungan infrastruktur, serta kemudahan perizinan dapat menarik lebih banyak investasi ke dalam sektor-sektor ini. Selain itu, diversifikasi ekonomi juga menjadi krusial untuk mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu. oleh karena itu, pengembangan sektor non-basis seperti pertanian dan perikanan harus ditingkatkan melalui program pelatihan keterampilan dan dukungan teknis untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas. Perencanaan yang berkelanjutan juga perlu diterapkan, dengan melakukan analisis LQ dan DLQ secara rutin guna menyesuaikan strategi ekonomi sesuai dengan dinamika pasar yang berubah.

Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan harus diperkuat melalui forum konsultasi publik yang melibatkan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, akademisi, dan sektor swasta. Monitoring dan evaluasi terhadap program-program yang dilaksanakan juga sangat penting untuk menilai keberhasilan dan menyesuaikan kebijakan jika diperlukan. Terakhir, menjalin kolaborasi dengan pihak swasta dan lembaga non-pemerintah dapat meningkatkan

akses terhadap sumber daya dan pengetahuan, serta menciptakan lebih banyak peluang kerja yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alkadri. (2001). *Tiga pilar pengembanngan wilayah.* Jakarta: Pusat pengkajian kebijakan teknologi pengembangan wilayah.

Arsyad, lincolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi (BPFE).

Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient*. Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri, 15(1), 52–60.

Budiharsono. (2002). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya Paramita.

Christina, M., & Pratiwi, Y. (2017). *Analisis Sektor Unggulan dan Transformasi Struktural di Provinsi Kalimantan Tengah 2010 – 2016*. Jurnal Inovasi Pembangunan Volume 5 No. 3, 184–205

Isserman, A. M. (1977). *The Location Quotient Approach to Estimating Regional Economic Impacts*. Journal of the American Planning Association, 43(1), 33–41. https://doi.org/10.1080/01944367708977758

Nugroho, A. D. (2010). *Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Pulau Jawa*. Agro Ekonomi, 17(1), 67–72.

Rarhardjo Adisasmita. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Garda Ilmu

Saeful Hakim Sunsusn; Panuju Dyah R. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crespent Press dan YAyasan Obor

Satyajaya, W., Suroso, E., Alrasyid, H., & Utomo, T. P. (2016). *Kajian Penentuan Komoditas Unggulan dalam Pengembangan Teknologi Agroindustri Rakyat diKabupaten Tulang Bawang*. Jurnal Inovasi Pembangunan Volume 04 No. 1, 22-36

Schaffer, W. a. (2010). *Regional models of income determination*: simple economic-base theory. In Economic Base Theory (p. 42).

Sjaf rizal. (2012). *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Baral*. Jurnal Buletin Prisma, jakarta.

Soepono, P. (2001). *Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi*: Posisi dan Sumbangannya Bagi Perbendaharaan Alat-Alat Analisis Regional. Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 16(1), 41–53.

soepono, Prasetyo. (1993). *Analisis Shift share: Perkembangan dan Penerapan.* Jumal Ekonomi Dan Bisnis, 8 nomor 1

Syawal, T., & Lambali, s. (2022). *Analisis sektar basis perekonomian daerah*: Studi Kasus Bulukumba.